

STUDI ANTROPOMETRI DISPLAY PENYAJIAN JAMU PADA INTERIOR MAKUTA JAMU CAFÉ DI SEMARANG

Yunita Nur Qasanah¹⁾, Siti Badriyah²⁾

^{1,2}Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Email: yunitanurrqasannah@gmail.com

Abstrak

Studi Antropometri Display Penyajian Jamu pada Interior Makuta Jamu Café di Semarang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan Antropometri pada Display Penyajian jamu di Interior Makuta Jamu Café. Tujuan tersebut dapat diperoleh dengan metode penelitian Ganda yaitu metode Kualitatif dan Kuantitatif. Kajian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Data Antropometri pada display penyajian jamu pada interior Makuta jamu café ini dikaji dengan teori Julius Panero dan Martin Zelnik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pada display Interior Makuta Jamu Café sudah menerapkan teori panero dengan pertimbangan secara fleksibel dan berorientasi pada kenyamanan pengunjung café.

Kata Kunci: Antropometri, Display Jamu, Interior Makuta Café, Semarang

Abstract

Anthropometric Study of Jamu Presentation Display on the Interior of Makuta Jamu Café in Semarang is a study that aims to find out the extent of the application of Anthropometry to Display The presentation of herbal medicine in the Interior of Makuta Jamu Café. These objectives can be obtained by Dual research methods, namely Qualitative and Quantitative methods. This study is descriptive with Qualitative and Quantitative approaches, Anthropometric Data on the presentation display of herbal medicine in the interior of Makuta jamu café is studied with the theory of Julius Panero and Martin Zelnik. The results showed that the application of the Makuta Jamu Café Interior display has applied panero theory with considerations flexibly and oriented towards the comfort of café visitors.

Keywords: Anthropometry, Jamu Display, Makuta Café Interior, Semarang

Correspondence author: Yunita, yunitanurrqasannah@gmail.com, Surakarta, and Indonesia



This work is licensed under a [CC-BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Makuta jamu café merupakan salah satu tempat tujuan wisata di kota Semarang, sehingga banyak wisatawan dari berbagai daerah datang ke café ini hanya untuk menikmati berbagai macam olahan jamu tradisional yang dikemas lebih kekinian. Banyak wisatawan dalam maupun

luar negeri datang ke *Makuta jamu café* selain untuk menikmati jamu di *Makuta jamu cafe* juga menyediakan tempat *workshop* untuk pengolahan jamu.



Gambar 1. Tampak main entrance Makuto kafe (Foto: Yunita, 2022)

Tampak pintu utama kafe makuto jamu yang memiliki gaya Kolonial dan masih mempertahankan warna dan bahan kayu bangunan lama.



Gambar 2. Zoning Grouping Makuto Jamu(Foto: Yunita, 2022)

Gambar di atas menunjukkan pembagian zona (zoning) dan pengelompokan area sesuai dengan sifat ruangnya: public, semi public, dan private.



Gambar 3.. Area Workshop (Foto: Yunita, 2022)

Tampak area yang lega dan bersih untuk memproduksi jamu secara manual. Tatanan yang rapi dan keadaan yang bersih menunjukkan kualitas fungsi dan kebijakan perusahaan.



Gamabr 4. Dinning Area makuto Kafe(Foto: Yunita ,2022)

Setting furniture dengan memperhatikan gaya bangunan, sehingga memperlihatkan suatu kesatuan gaya . Paduan gaya furniture , warna dan tata letak menjadi suatu pemandangan yang terlihat homey dan cosy.



Gambar. 5 . Area Dinning Makuto Kafe(Foto: Yunita, 2022)



Gambar 6. Ceiling dan lampu gantung dinning area Makuta Kafe(Foto : Yunita)



Gambar 7. Ceiliing Makuta Kape(Foto : Yunita, 2022)

Antropometri merupakan ilmu khusus yang mempelajari tentang pengukuran tubuh manusia guna merumuskan perbedaan - perbedaan ukuran pada tiap individu ataupun kelompok¹, antropometri diperlukan guna mencapai ergonomi bagi pengguna sehingga mencapai efektivitas, efisiensi maupun produktivitas kerja. Pada penelitian ini menggunakan data antropometri display penyajian jamu guna mencocokkan data sebenarnya yang ada di lapangan apakah sudah sesuai dengan teori dari *Julius Panero* dan *Martin Zelnik*, hasil studi dapat menjadi bahan evaluasi pada pengaplikasian antropometri pada area *work satation* untuk meningkatkan produktivitas, keselarasan out put kerja yang didapat.



Gambar 8. Tampak area dinning area denga setting tempat duduk keluarga atau berkelompok.

¹ Julius Panero & Martin Zelnik. Dimensi Manusia dan Ruang Interior. Erlangga. Hal-11



Gambar 9. Tampak area minum jamu bagi pelanggan di Makuto jamu
(Foto: Yunita , 2-22)



Gambar 10. Rak area penyajian Jamu makuto kafe(Foto: Yunita 2022)



Gambar 11. Meja Display pada Makuta kafe(Foto: Yunita 2022)

Antropometri dimaksudkan guna mengetahui tingkat kenyamanan bagi para pengunjung dan karyawan yang melakukan aktivitas di sekitar area *workstation* sebagai objek penelitian, selain itu *Makuta Jamu Café* memiliki keistimewaan dari kedai – kedai jamu pada umumnya yaitu penyajian jamu yang dibuat lebih modern ala *coffee shop*, akan tetapi tidak meninggalkan cita rasa asli jamu sendiri. Jamu merupakan potensi lokal yang asli dan berasal dari Indonesia dengan berbagai bahan utama yang tumbuh dan di tanam sendiri di tanah nusantara hal ini mejadikan jamu menjadi potensi kearifan lokal yang perlu dilestarikan, dikembangkan dan diperkenalkan lebih lagi terutama bagi generasi penerus agar tetap lestari dan dicintai oleh warga masyarakat sendiri dan menjadi potensi daerah yang mendatangkan kemandirian ekonomi.

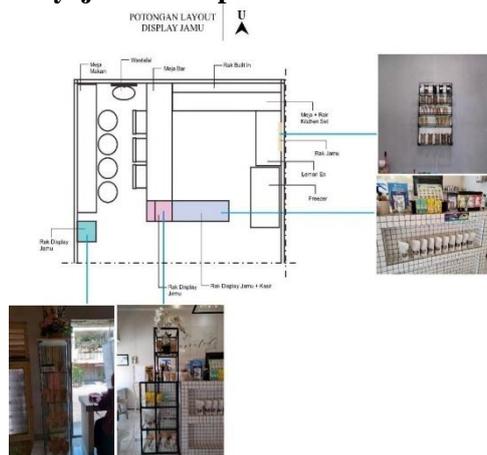
METODE PENELITIAN

Kajian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif atau yang dalam istilah Burgess (1999) disebut strategi penelitian ganda yaitu penggunaan metode yang beragam dalam pemecahan masalah dalam suatu penelitian (Burgess dalam Ernest, Suyana 2017 hal 21) Pola penggabungan kedua pendekatan dalam penelitian ini adalah pemakaian hasil – hasil kualitatif untuk menjelaskan temuan – temuan penelitian berupa data kuantitatif.

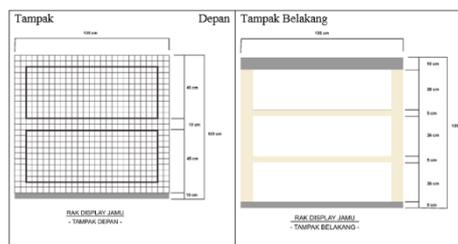
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian

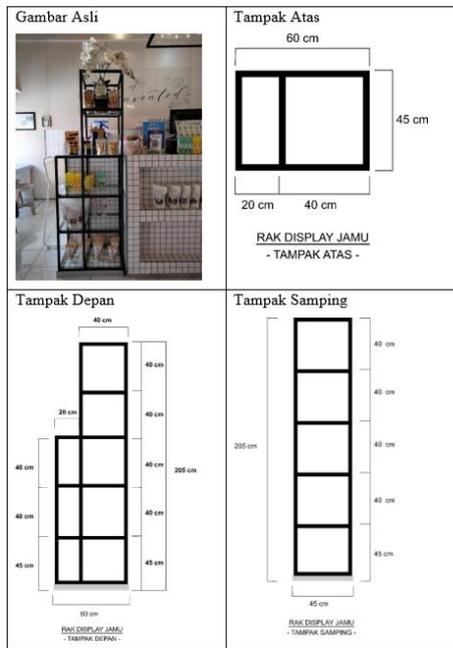
A. Antropometri Display Penyajian Jamu pada Interior *Makuta Jamu Café* di Semarang.



Gambar 12. Gambar potongan layout *Makuta Jamu Café*. Sumber: Qasanah, th 2022.



a. Rak Display Satu.



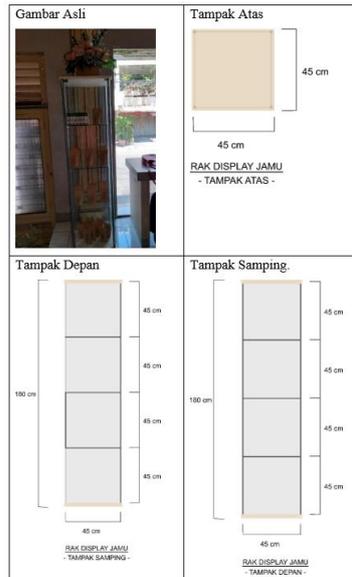
Gambar 13. (Rak display sebagai obyek pengamatan(Skema: Siti Badriyah, 2022)

Tabel Analisis Rak Display Satu.

Objek	Data Literatur	Data lapangan	Ket
Rak 1			
a. Ketinggian Rak Max. (Laki-laki & perempuan)	167,6 cm sampai 182,9 cm	205 – 40 = 165 cm (Rak paling atas tidak digunakan sebagai display)	Sesuai
b. Lebar Rak	Menyesuaikan Barang yang di display	45 cm	
c. Panjang Rak	Menyesuaikan barang yang di display	60 cm	

Gambar 14. (Rak display sebagai obyek pengamatan(Skema: Siti Badriyah, 2022)

b. Rak Display Dua.

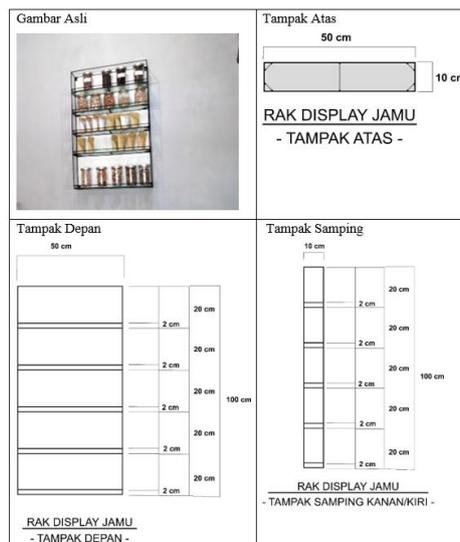


Gambar 15. (Rak display sebagai obyek pengamatan(Skema: Siti Badriyah, 2022)

Tabel 1. Analisis Rak Display Dua.

Objek	Data Literatur	Data lapangan	Ket
Rak 1			
a. Ketinggian Rak Max. (laki - laki & perempuan)	167,6 – 182,9 cm	180 cm	Sesuai
b. Lebar Rak	Menyesuaikan Barang yang di display	45 cm	
c. Panjang Rak	Menyesuaikan Barang yang di display	45 cm	

c. Rak Display Tiga

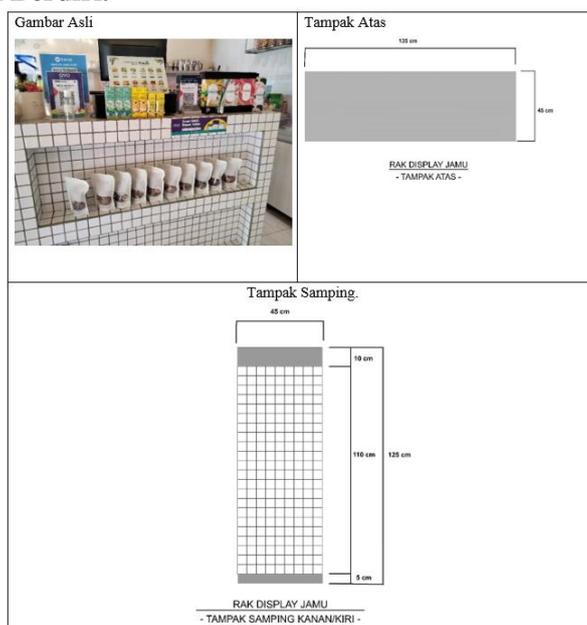


Gambar 17. (Rak display sebagai obyek pengamatan(Skema: Siti Badriyah, 2022)

Tabel 2. Analisis Rak Display Tiga.

Objek	Data Literatur	Data lapangan	Ket
Rak 3			
a. Ketinggian Rak Gantung	172 cm	250 cm	Terlalu tinggi
b. Lebar Rak	Menyesuaikan Barang yang di display	10 cm	
c. Panjang Rak	Menyesuaikan Barang yang di display	50 cm	
c. Ketinggian konter pembelian berdiri	106,7 cm	-	

d. Konter Pembelian Berdiri.

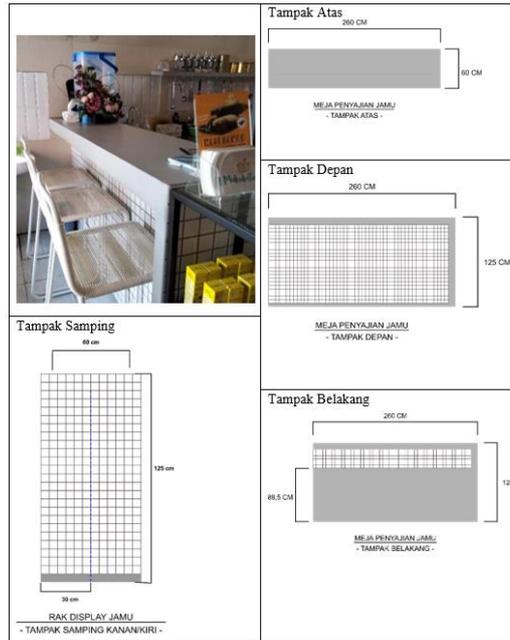


Gambar 18. (Rak display sebagai obyek pengamatan(Skema: Siti Badriyah, 2022)

Tabel 3. Analisis Konter Pembelian Berdiri.

Objek	Data Literatur	Data lapangan	Ket
Rak 1			
a. Lebar Rak	76,2 – 91,4 cm	45 cm	
b. Panjang Rak	Menyesuaikan barang yang di display	135 cm	
c. Ketinggian konter pembelian berdiri	106,7 cm (konter mkanan) 106,7 – 114,3 cm (meja bar)	125 cm	Terlalu tinggi

e. Meja Penyajian.

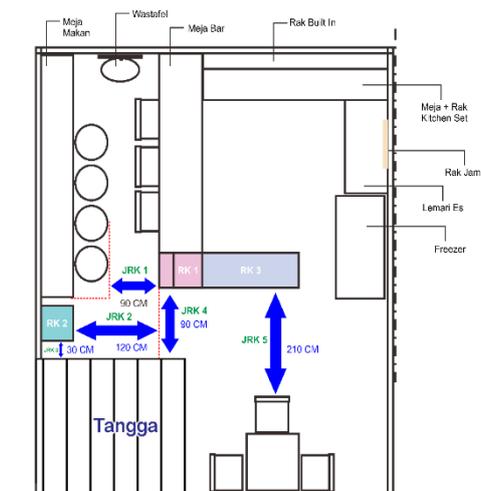


Gambar 19. (Rak display sebagai objek pengamatan(Skema: Siti Badriyah, 2022)

Tabel 4. Analisis Meja Penyajian jamu.

Objek	Data Literatur	Data lapangan	Ket
Meja Penyajian Jamu			
a. Ketinggian meja konter depan.	106,7 cm	125 cm	Terlalu tinggi
b. Kedalaman meja	25,4 cm	30 cm	Tidak sesuai
c. Ketinggian meja konter belakang.	88,9 – 91,4 cm	88,5 cm	Sesuai (Batas ukuran kelonggaran 1,3 – 3,8 cm)

f. Dimensi Jarak Area Display Penyajian Jamu.



Tabel 5. perbandingan satandar dimendi jarak pada display jamu *Makuta jamu café*.

STUDI ANTROPOMETRI DISPLAY PENYAJIAN JAMU PADA
INTERIOR MAKUTA JAMU CAFÉ DI SEMARANG
Penulis Yunita Nur Qasanah, Siti Badriyah

No	Nama Jarak	Dimensi Ukuran	Standar			Ket
			Zona Sirkulasi Publik	Lintas Pramuniaga dengan Sirkulasi	Lintas Pramuniaga	
1.	JRK 1	90 cm	91,4 cm	76,2 – 121,9 cm	76,2 cm	Zona sirkulasi publik selisih 1,4 cm
2.	JRK 2	120 cm	91,4 cm	76,2 – 121,9 cm	76,2 cm	Sesuai
3.	JRK 3	-	91,4 cm	76,2 – 121,9 cm	76,2 cm	-
4.	JRK 4	90 cm	91,4 cm	76,2 – 121,9 cm	76,2 cm	Zona sirkulasi publik selisih 1,4 cm
5.	JRK 5	120 cm	91,4 cm	76,2 – 121,9 cm	76,2 cm	Sesuai

Tabel 6. Hasil Keseluruhan Data Antropometri yang diperoleh dari Display Penyajian Jamu di *Makuta Jamu Café* sebagai berikut:

NO	Data Sample	Hasil Analisis	
		Tidak Sesuai	Sesuai
1.	Rak Display 1	-	✓
2.	Rak Display 2	-	✓
3.	Rak Display 3	✓	-
4.	Meja Konter	✓	-
5.	Meja Penyajian	✓	-
6.	JRK 1	-	✓
7.	JRK 2	-	✓
8.	JRK 4	-	✓
9.	JRK 5	-	✓
Jumlah		3	6
Jumlah Total		9	
Persentase		33,33%	66,66%

Persentase:

- Jumlah Sesuai Standar/Jumlah Total Sampel x 100% = Prosentase Kenyamanan Persentase Sesuai. (6/9 x 100% = 66,66%).
- Sedangkan Jumlah Tidak Sesuai Standar/Jumlah Total Sampel x 100% = Persentase Tidak Sesuai. (3/9 x 100% = 33,36%).
- Kesimpulan, persentase **66,66%** kesesuaian dari furnitur yang digunakan pada interior *Makuta Jamu Café* menunjukkan bahwa café tersebut memperhatikan standart keamanan dan kenyamanan penggunaannya.

B. Tingkata Kenyamanan Display Penyajian Jamu pada Interior *Makuta Jamu Café* di Semarang.

a) Rak Display Satu.

Tabel 7. Data Tingkat kenyamanan display penyajian

No.	Nama	Kategori	Usia	Tinggi Badan	Hasil Kuesioner		
					Nyaman Sekali	Nyaman	Tidak Nyaman
1.	Meliana	Karyawan	22 th	148 cm	-	✓	-
2.	Mita Oktaviani Dewi	Karyawan	31 th	155 cm	✓	-	-
3.	Widiyanawati	Karyawan	38 th	147 cm	-	✓	-
4.	Ariyanti	Pengunjung	34 th	150 cm	-	✓	-
5.	Istiqomah Aliza Syadia	Pengunjung	19 th	146 cm	-	✓	-
6.	Samiyem	Pengunjung	53 th	157 cm	✓	-	-
7.	Rhosida Ratu Langit	Pengunjung	20 th	156 cm	✓	-	-
8.	Aisyah Nurul Hasna	Pengunjung	18 th	157 cm	✓	-	-
Jumlah					4	4	-
Persentase					50%	50%	-

b) Rak Display Dua.

Tabel 8. Data Tingkat kenyamanan display penyajian

No.	Nama	Kategori	Usia	Tinggi Badan	Hasil Kuesioner		
					Nyaman Sekali	Nyaman	Tidak Nyaman
1.	Meliana	Karyawan	22 th	148 cm	-	✓	-
2.	Mita Oktaviani Dewi	Karyawan	31 th	155 cm	✓	-	-
3.	Widiyanawati	Karyawan	38 th	147 cm	-	✓	-
4.	Ariyanti	Pengunjung	34 th	150 cm	-	✓	-
5.	Istiqomah Aliza Syadia	Pengunjung	19 th	146 cm	-	✓	-
6.	Samiyem	Pengunjung	53 th	157 cm	✓	-	-
7.	Rhosida Ratu Langit	Pengunjung	20 th	156 cm	-	✓	-
8.	Aisyah Nurul Hasna	Pengunjung	18 th	157 cm	✓	-	-
Jumlah					3	5	-
Persentase					37,5%	62,5%	-

c) Rak Display Tiga.

Tabel 9. Data Tingkat kenyamanan display penyajian

No.	Nama	Kategori	Usia	Tinggi Badan	Hasil Kuesioner		
					Nyaman Sekali	Nyaman	Tidak Nyaman
1.	Meliana	Karyawan	22 th	148 cm	-	-	✓
2.	Mita Oktaviani Dewi	Karyawan	31 th	155 cm	-	-	✓
3.	Widiyanawati	Karyawan	38 th	147 cm	-	-	✓
4.	Ariyanti	Pengunjung	34 th	150 cm	-	-	✓
5.	Istiqomah Aliza Syadia	Pengunjung	19 th	146 cm	-	-	✓
6.	Samiyem	Pengunjung	53 th	157 cm	-	-	✓
7.	Rhosida Ratu Langit	Pengunjung	20 th	156 cm	-	-	✓
8.	Aisyah Nurul Hasna	Pengunjung	18 th	157 cm	-	-	✓
Jumlah					-	-	8
Persentase					-	-	100%

d) Konter Penjualan Berdiri.

Tabel 10. Data Tingkat kenyamanan display penyajian

No.	Nama	Kategori	Usia	Tinggi Badan	Hasil Kuesioner		
					Nyaman Sekali	Nyaman	Tidak Nyaman
1.	Meliana	Karyawan	22 th	148 cm	-	✓	-
2.	Mita Oktaviani Dewi	Karyawan	31 th	155 cm	-	-	✓
3.	Widiyanawati	Karyawan	38 th	147 cm	-	✓	-
4.	Ariyanti	Pengunjung	34 th	150 cm	-	✓	-
5.	Istiqomah Aliza Syadia	Pengunjung	19 th	146 cm	-	✓	-
6.	Samiyem	Pengunjung	53 th	157 cm	-	✓	-
7.	Rhosida Ratu Langit	Pengunjung	20 th	156 cm	-	✓	-
8.	Aisyah Nurul Hasna	Pengunjung	18 th	157 cm	✓	-	-
Jumlah					1	6	1
Persentase					12,5%	75%	12,5%

e) Meja Penyajian Jamu.

Tabel 11. Data Tingkat kenyamanan display penyajian

STUDI ANTROPOMETRI DISPLAY PENYAJIAN JAMU PADA
INTERIOR MAKUTA JAMU CAFÉ DI SEMARANG
Penulis Yunita Nur Qasanah, Siti Badriyah

No.	Nama	Kategori	Usia	Tinggi Badan	Hasil Kuesioner		
					Nyaman Sekali	Nyaman	Tidak Nyaman
1.	Meliana	Karyawan	22 th	148 cm	-	✓	-
2.	Mita Oktaviani Dewi	Karyawan	31 th	155 cm	-	-	✓
3.	Widiyanawati	Karyawan	38 th	147 cm	-	✓	-
4.	Ariyanti	Pengunjung	34 th	150 cm	-	-	✓
5.	Istiqomah Aliza Syadia	Pengunjung	19 th	146 cm	-	✓	-
6.	Samiyem	Pengunjung	53 th	157 cm	-	✓	-
7.	Rhosida Ratu Langit	Pengunjung	20 th	156 cm	-	✓	-
8.	Aisyah Nurul Hasna	Pengunjung	18 th	157 cm	-	✓	-
Jumlah					-	6	2
Persentase					-	75%	25%

f) Zona Pramuniaga.

Tabel 12. Data Tingkat kenyamanan display penyajian

No.	Nama	Kategori	Usia	Tinggi Badan	Hasil Kuesioner		
					Nyaman Sekali	Nyaman	Tidak Nyaman
1.	Meliana	Karyawan	22 th	148 cm	-	✓	-
2.	Mita Oktaviani Dewi	Karyawan	31 th	155 cm	-	✓	-
3.	Widiyaaawati	Karyawan	38 th	147 cm	-	✓	-
4.	Ariyanti	Pengunjung	34 th	150 cm	-	✓	-
5.	Istiqomah Aliza Syadia	Pengunjung	19 th	146 cm	-	✓	-
6.	Samiyem	Pengunjung	53 th	157 cm	-	✓	-
7.	Rhosida Ratu Langit	Pengunjung	20 th	156 cm	-	✓	-
8.	Aisyah Nurul Hasna	Pengunjung	18 th	157 cm	-	✓	-
Jumlah					-	8	-
Persentase					-	100%	-

g) Zona Pramuniaga Bersirkulasi.

Tabel 13 Data Tingkat kenyamanan display penyajian

No.	Nama	Kategori	Usia	Tinggi Badan	Hasil Kuesioner		
					Nyaman Sekali	Nyaman	Tidak Nyaman
1.	Meliana	Karyawan	22 th	148 cm	-	-	✓
2.	Mita Oktaviani Dewi	Karyawan	31 th	155 cm	-	-	✓
3.	Widiyanawati	Karyawan	38 th	147 cm	-	-	✓
4.	Ariyanti	Pengunjung	34 th	150 cm	-	-	✓
5.	Istiqomah Aliza Syadia	Pengunjung	19 th	146 cm	-	-	✓
6.	Samiyem	Pengunjung	53 th	157 cm	-	-	✓
7.	Rhosida Ratu Langit	Pengunjung	20 th	156 cm	-	✓	-
8.	Aisyah Nurul Hasna	Pengunjung	18 th	157 cm	-	✓	-
Jumlah					-	2	6
Persentase					-	25%	75%

h) Zona Publik.

Tabel 14 Data Tingkat kenyamanan display penyajian

No.	Nama	Kategori	Usia	Tinggi Badan	Hasil Kuesioner		
					Nyaman Sekali	Nyaman	Tidak Nyaman
1.	Meliana	Karyawan	22 th	148 cm	-	✓	-
2.	Mita Oktaviani Dewi	Karyawan	31 th	155 cm	-	-	✓
3.	Widiyanawati	Karyawan	38 th	147 cm	-	✓	-
4.	Ariyanti	Pengunjung	34 th	150 cm	-	-	✓
5.	Istiqomah Aliza Syadia	Pengunjung	19 th	146 cm	-	✓	-
6.	Samiyem	Pengunjung	53 th	157 cm	-	✓	-
7.	Rhosida Ratu Langit	Pengunjung	20 th	156 cm	-	-	✓
8.	Aisyah Nurul Hasna	Pengunjung	18 th	157 cm	-	-	✓
Jumlah					-	4	4
Persentase					-	50%	50%

Berikut merupakan tabel tingkat kenyamanan berdasarkan jumlah yang diperoleh dari masing – masing peralatan dan dimensi jarak antara lain sebagai berikut:

Tabel 15. Data Tingkat kenyamanan display penyajian

No	kuisoner	Tingkat kenyamanan		
		Nyaman Sekali	Nyaman	Tidak Nyaman
1.	Rak Display 1	4	4	-
2.	Rak Display 2	3	5	-
3.	Rak Display 3	-	-	8
4.	Meja Konter	1	6	1
5.	Meja Penyajian	-	6	2
6.	Zona Pramuniaga	-	8	-
7.	Zona Lintas Pramuniaga Bersirkulasi	-	2	6
8.	Zona Publik	-	4	4
Jumlah		8	35	21
Persentase		12,5%	54,69%	32,81%

Hasil:

Data tersebut akan diakumulasikan ke dalam jumlah persen dimana hasil tingkat kenyamanan ditentukan besarnya persentase dari data responden yang diperoleh. Berikut rentang persentase tingkat kenyamanan yang terbagi atas 4 kategori yaitu:

No	Ukuran Kenyamanan	Persentase
1.	Nyaman	100% - 75%
2.	Cukup Nyaman	75% - 50%
3.	Kurang Nyaman	50% - 25%
4.	Tidak Nyaman	25% - 0%

Persentase:

- Jumlah ukuran kenyamanan/Jumlah total sampel responden x 100% = persentase kenyamanan.
- **Nyaman sekali**
(8/ 64 x 100% = 12,5 %)
- **Nyaman**
(35/ 64 x 100% = 54,69 %)
- **Tidak nyaman**
(21/ 64 x 100% = 32,81 %)

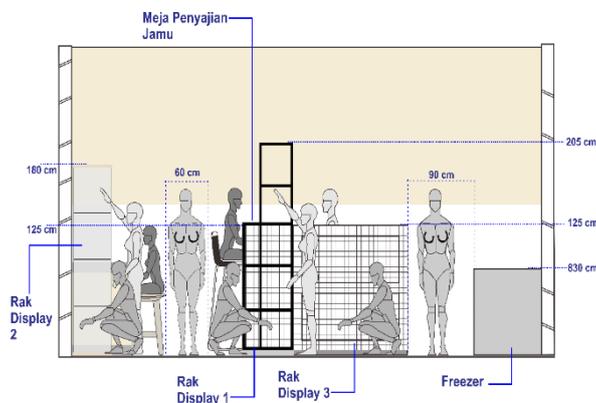
Kesimpulan,

- **Nyaman:**
(43/ 64 x 100% = **67,19 %**),
- **Tidak Nyaman: 32,81%**
- Hasil yang didapat dari persentase kenyamanan, kemudian dibandingkan dengan rentang presentase kenyamanan yang sudah ditentukan kemudian akan didapatkan hasil ukuran kenyamanan keseluruhan. Hasil yang didapat, persentase kenyamanan display penyajian jamu pada interior *Makuta Jamu Café* yaitu masuk dalam kategori **Cukup Nyaman** dengan nilai persentase **67,19%**.

Kesimpulan,

- Hasil dari pencocokan antropometri diperoleh data enam (6) point kesesuaian dan Tiga (3) point tidak sesuai.
- Hasil dari kuesioner diperoleh data 43 poin nyaman/nyaman sekali dan 21 poin tidak nyaman.
 - Jumlah bagian sesuai/nyaman (tidak nyaman) / Jumlah total sample x 100% = hasil persentase.
 - Sesuai/nyaman: 49/ 73 x 100% = **67,12%**
 - Tidak nyaman: 24/ 73 x 100% = **32,88%**
 - Masuk kategori **Cukup Nyaman**.
 - Hasil persentase **67,12%** yang masuk dalam kategori **Cukup Nyaman** ini artinya bahwa Makuta Jamu Café merupakan salah satu café yang mempertahankan standar kenyamanan bagi para pengunjungnya dan juga memperhatikan nyamanan bagi karyawan sebagai pengguna yang paling dominan di area *workstation* tersebut.

C. Clearance (Jarak Ruang).



Gambar diatas menggambarkan kegiatan yang terjadi pada area display penyajian jamu. Dimensi jarak antara pengunjung display (60 cm), sirkulasi zona publik (90 cm) dan pengunjung yang duduk menikmati sajian minuman jamu (60 cm). Pada area sirkulasi zona publik antara pengunjung yang duduk di bar dan pengunjung yang duduk di area belakangnya tersisa jarak 60 cm sehingga, jarak tersebut jika dilalui satu orang tidak akan mengganggu aktivitas keduanya yang duduk akan tetapi kalau ada pengunjung lainnya melawati daerah tersebut ditambah dengan pelayan yang mengantar pesanan akan membuat area tersebut sangat sempit dan mengganggu aktivitas di area sekitarnya.

Area didepan display penjualan tersisa jarak zona publik yang cukup luas, sehingga tidak akan mengganggu aktivitas sekitarnya. Jarak sirkulasi publik area depan display berjarak cukup jauh dengan dining area di depannya sehingga masih menyisakan jarak yang cukup untuk pengunjung memilih produk yang di display, pelayan melewati area tersebut untuk mengantar pesanan dan pengunjung baru yang datang.

Sirkulasi jarak keluar masuk penyajian jamu yang berjarak 90 cm, jikalau dilalui untuk dua orang pelayan yang keluar masuk antara mengantarkan pesanan ke pengunjung dengan kembali ke area penyajian jaraknya cukup dan masih bisa dilalui tanpa mengganggu aktivitas di sekitarnya.

KUESIONER RESPONDEN

HARI/TANGGAL: KAMIS, 15 SEPTEMBER 2022

NAMA : ISTIGOMAH ALIZA SYADIA
UMUR : 19 TAHUN
TINGGI BADAN : 146 cm
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN LAKI - LAKI
KATEGORI : KARYAWAN PENGUNJUNG

PERTANYAAN

1. Seberapa tingkat kenyamanan pada Rak Display 1 ?
 Sangat Nyaman Nyaman Tidak Nyaman
Alasan: karena saya mudah mengambil barang dikawa ent tarasat

2. Seberapa tingkat kenyamanan pada Rak Display 2 ?
 Sangat Nyaman Nyaman Tidak Nyaman
Alasan: karena saya mudah mengambil barang dalam ent tersebut

3. Seberapa tingkat kenyamanan pada Rak Display 3 ?
 Sangat Nyaman Nyaman Tidak Nyaman
Alasan: Terlalu tinggi karena jangkauan hanya sampai di ke 2

4. Seberapa tingkat kenyamanan pada Meja Konter ?
 Sangat Nyaman Nyaman Tidak Nyaman
Alasan: karena saya mudah mengambil barang dalam ent tersebut

5. Seberapa tingkat kenyamanan pada Meja Penyajian ?
 Sangat Nyaman Nyaman Tidak Nyaman
Alasan: karena saya nyaman duduk dan menerima pesanan saya

Gambar. 20 . Contoh Format Kuesioner yang disebar pada pengunjung dan pelayan (Kuesioner Makuto Jamu, 2022)

SIMPULAN

Berdasarkan studi literatur yang dibandingkan dengan data lapangan antropometri pada furnitur display penyajian jamu di *Makuta Jamu Café*, diperoleh data kesesuaian antara data literatur dengan data lapangan diperoleh presentase **33,33%** (Tidak Sesuai) dan **66,66%** (Sesuai). Rincian dari furnitur yang masuk dalam kategori Tidak Sesuai yaitu Rak Display Tiga, Meja Konter, dan Meja Penyajian. Furnitur yang masuk dalam kategori Sesuai yaitu Rak Display Satu, Rak Display Dua, Jarak Satu, Jarak Dua, Jarak Empat dan Jarak Lima.

Berdasarkan hasil yang di dapat dari studi antropometri dan pembagian kuesioner dalam menentukan persentase tingkat kenyamanan yang dimiliki oleh display penyajian jamu pada interior *Makuta Jamu Café* di Semarang didapatkan persentase **67,12%** (Nyaman), **32,88%** (Tidak Nyaman), masuk dalam kategori **Cukup Nyaman**. Rincian dari persentase kenyamanan berdasarkan kuesioner dari karyawan dan pengunjung sebagai berikut:

- Rak Display Satu dengan persentase kenyamanan 50% (Nyaman Sekali), 50% (Nyaman).
- Rak Display Dua dengan persentase kenyamanan 37,5% (Nyaman Sekali), 62,5% (Nyaman).
- Rak Display Tiga dengan persentase kenyamanan 100% (Tidak Nyaman).
- Meja Konter Pembelian Berdiri dengan persentase kenyamanan 12,5% (Nyaman Sekali), 75% (Nyaman), 12,5% (Tidak Nyaman).
- Meja Penyajian dengan persentase kenyamanan 75% (Nyaman), 25% (Tidak Nyaman).
- Zona Pramuniaga 100% (Nyaman).
- Zona Pramuniaga Bersirkulasi dengan persentase kenyamanan 25% (Nyaman), 75% (Tidak Nyaman).
- Zona Publik dengan persentase kenyamanan 50% (Nyaman), 50% (Tidak Nyaman).

Korelasi antara kesesuaian perbandingan data literatur dengan data lapangan serta kuesioner yang dibuat untuk menilai tingkat kenyamanan pada furnitur dan aktivitas area display penjualan jamu di *Makuta Jamu Café* dapat disimpulkan sebagai berikut:

- ✓ Rak Display Satu dalam perbandingan data literatur dengan data lapangan memperoleh hasil **Sesuai**, memperoleh hasil kuesioner 50% (Nyaman Sekali), 50% (Nyaman), artinya data standar antropometri yang sesuai berpengaruh terhadap kenyamanan penggunaannya.
- ✓ Rak Display Dua dalam perbandingan data literatur dengan data lapangan memperoleh hasil **Sesuai**, memperoleh hasil kuesioner 37,5% (Nyaman Sekali), 62,5% (Nyaman), artinya data standar antropometri yang sesuai berpengaruh terhadap penggunaannya.
- ✓ Rak Display Tiga dalam perbandingan data literatur dengan data lapangan memperoleh hasil **Tidak Sesuai**, memperoleh hasil kuesioner 100% (Tidak Nyaman), artinya data standar antropometri yang sesuai berpengaruh terhadap penggunaannya.
- ✓ Konter Pembelian Berdiri dalam perbandingan data literatur dengan data lapangan memperoleh hasil **Tidak Sesuai**, memperoleh hasil kuesioner 12,5% (Nyaman Sekali), 75% (Nyaman), 12,5% (Tidak Nyaman), artinya data standar antropometri yang tidak sesuai akan tetapi pada perolehan tingkat kenyamanannya cukup tinggi hal ini dipengaruhi oleh faktor lain yaitu perbedaan tinggi badan, ukuran badan dan berat badan penggunaannya.
- ✓ Meja Penyajian dalam perbandingan data literatur dengan data lapangan memperoleh hasil **Tidak Sesuai**, memperoleh hasil kuesioner 75% (Nyaman), 25% (Tidak Nyaman), artinya data antropometri yang tidak sesuai akan tetapi pada data kuesioner memperoleh cukup tinggi di tingkat kenyamanannya hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu tinggi badan, ukuran badan, berat badan dan keadaan tertentu seseorang (hamil).
- ✓ Zona pramuniaga dalam perbandingan data literatur dengan data lapangan memperoleh hasil **Sesuai**, memperoleh hasil kuesioner 100% (Nyaman), artinya data standar antropometri yang sesuai berpengaruh terhadap penggunaannya.
- ✓ Zona pramuniaga bersirkulasi dalam perbandingan data literatur dengan data lapangan memperoleh hasil **Sesuai**, memperoleh hasil kuesioner 25% (Nyaman) 75% (Tidak Nyaman), artinya data antropometri yang sesuai akan tetapi pada data kuesioner memperoleh

cukup tinggi di tingkat tidak nyamanannya hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu tinggi badan, ukuran badan, berat dadan dan keadaan tertentu seseorang (hamil).

- ✓ Zona pramuniaga dalam perbandingan data literatur dengan data lapangan memperoleh hasil **Sesuai**, memperoleh hasil kuesioner 50% (Nyaman) 50% (Tidak Nyaman), artinya data standar antropometri yang sesuai berpengaruh terhadap penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Deviana, I. (2019, November Kamis). Travelingyuk.com. Makuta Jamu Cafe, Sehat ala Millennial, p. 1.
- Ernst Neufert / Sunarto Tjahjadi. (1996). Data Arsitek Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Feria Riandy, Astrid Yowono, Gai Suhardja. (2020). Kajian Ergonomi Furniture pada Area Makan Café Greens & Bean terhadap kenyamanan pengguna. Jurnal Idealog Vol. 5 No. 1, 2615-6776.
- R Ernasthan BS, I Nyoman Suyasa. (2017.). Kajian Aksesibilitas dan Ergonomi pada Mebel Paud Al Abidin Surakarta. Jurnal Desain Interior, 707.
- H.B. Sutopo. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- J. Pamuji Suptandar. (1999). DESAIN INTERIOR Pengantar Merancang Interior untuk Mahasiswa Desain Arsitektur. Jakarta: Djambatan.
- Julius Panero dan Martin Zelnik. (1979). Dimensi Manusia dan Ruang Interior. Jakarta: Erlangga.
- Risqi Sugiarti. (2018, Agustus Minggu). Youtube.com. Kuliner Makuta Cafe, p. 1.
- Robby Sunata. (2019, September Sabtu). Genpi.co. Mencicipi Jamu Kekinian ala Semarang di Makuta Jamu Cafe, p. 1.
- Sritomo Wignjosoebroto. (2006). ERGONOMI Studi Gerak dan Waktu Teknik Analisis untuk Peningkatan Produktivitas Kerja. Surabaya: Guna Widya.
- Suhardja, La Ode Muhamad Magribin dan AJ. (2004). Aksesibilitas dan Pengaruh Terhadap Pembangunan di Perdesaan: Konsep Model Sustainable Accessibility pada Kawasan Perdesaan di Provinsi Sulawesi Selatan. Jurnal Transportasi, 151.
- Triananda., R. (2011). Desain Interior “Rockustics Café and Music” di Solo. Universitas Sebelas Maret Surakarta.